



**“EFEKTIVITAS DISPORA JAWA TIMUR DALAM
PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA UNTUK MENCAPAI
INDONESIA EMAS 2045”**

Rendy Ahmad¹, Amin Tohari²
porend16@gmail.com¹, amintohariuinoke@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, efektivitas merupakan sebuah keberhasilan atas tindakan-tindakan yang dilakukan atau suatu tindakan yang dapat mencapai tujuan dan sesuai dengan perencanaan awal. Dengan memperhatikan efektivitas maka akan bisa melihat tindakan-tindakan apa saja yang bisa mempermudah tujuan-tujuan yang akan dicapai dan bisa juga melihat apa saja faktor penghambat dalam mencapai tujuan tersebut. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai memberikan wawasan kepada seseorang berupa ilmu atau ide-ide, perilaku dan keputusannya untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi. Tujuan dari adanya pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kemandirian, kemauan masyarakat dengan begitu masyarakat dapat terlepas dari kemiskinan maupun kesenjangan. Dispora Jawa Timur merupakan sebuah instansi dibawah pemerintahan yang mengurus masalah kepemudaan dan olahraga pada Provinsi Jawa Timur, dispora memiliki peranan penting yaitu membentuk pemuda yang berkarakter, olahragawan berprestasi dan lainnya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, karena dengan menggunakan metode ini dapat mengkaji dan memahami fenomena dan menjawab pertanyaan yang sering muncul. Dalam mencari data yang diperlukan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dispora Jawa Timur selama ini telah memberikan nilai-nilai kepada pemuda untuk terus memiliki daya saing, membangkitkan semangat pemuda, hal tersebut adalah bentuk sosialisasi yang diberikan oleh Dispora Jawa Timur kepada pemuda.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, Dispora.

Abstract

Effectiveness comes from the word effective which means successful, effectiveness is the success of the actions taken or an action that can achieve the goal and is in accordance with the initial planning. By paying attention to effectiveness, you will be able to see what actions can make it easier for the goals to be achieved and can also see what are the inhibiting factors in achieving these goals. Empowerment can be interpreted as providing insight to someone in the form of knowledge or ideas, behavior and decisions to make themselves better. The aim of empowerment is to increase independence and the will of the community so that people can escape poverty and inequality. East Java Dispora is an agency under the government that handles youth and sports issues in East Java Province. Dispora has an important role, namely forming young people with character, outstanding athletes and others. The method in this research uses a descriptive qualitative approach with a case study approach, because by using this method you can study and understand phenomena and answer questions that often arise. In searching for the data needed, researchers used interview, observation and documentation methods. The socialization that has been carried out by the East Java Dispora so far has provided values to young people to continue to have competitiveness, raise the enthusiasm of young people, this is a form of socialization provided by East Java Dispora to youth.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Dispora.

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik telah menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan dengan lengkap, namun sarana dan prasarana tersebut hanya sebagai penunjang aspek keahlian mahasiswa dalam bentuk teori saja. Dalam dunia kerja nantinya dibutuhkan keterpaduan antara pengetahuan teori yang didapat selama berada pada bangku perkuliahan dan pelatihan praktik pada lapangan guna untuk memberikan sebuah gambaran tentang dunia kerja yang sebenarnya.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah bentuk metode perkuliahan yang berada langsung di dunia pekerjaan, kegiatan ini merupakan kegiatan perkuliahan melalui kegiatan bekerja secara langsung pada dunia kerja. Magang ini merupakan suatu kegiatan praktik secara langsung bagi mahasiswa guna untuk mendapatkan ilmu baru maupun dapat menuangkan teori-teori yang sudah dipelajari pada bangku perkuliahan tak hanya itu mahasiswa juga mendapatkan pengalaman dari kegiatan magang tersebut, yang Dimana pengalaman tersebut dapat mengembangkan ilmu dan profesi bagi mahasiswa.

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Timur (DISPORA JATIM). Dispora Jawa Timur merupakan sebuah instansi dibawah pemerintahan yang mengurus masalah kepemudaan dan olahraga pada Provinsi Jawa Timur, dispora memiliki peranan penting yaitu membentuk pemuda yang berkarakter, olahragawan berprestasi dan lainnya. alasan pemilihan tempat magang di dispora ialah karena dispora merupakan sebuah organisasi pemerintahan yang dapat mengembangkan pemuda yang berkarakter, dapat mengembangkan jiwa nasionalis para pemuda, pengelolaan organisasi didalamnya dan lain sebagainya.

Lembaga pemerintah setiap tahunnya dalam melakukan tugas-tugas ataupun programnya banyak dipertanyakan oleh masyarakat, karena banyaknya kasus yang melibatkan oknum pegawai pemerintahan. Masyarakat khususnya pemuda banyak berharap pada pemerintah untuk lebih bijak lagi dalam melakukan program-program yang dilakukan dan terlebih lagi program-program tersebut lebih tepat sasaran. Saat ini lembaga pemerintah daerah diberikan kesempatan oleh pemerintah pusat untuk bisa lebih melakukan pemberdayaan untuk bisa memandirikan masyarakat. Setiap organisasi pastinya memiliki harapan untuk pegawainya supaya bisa dalam menjalankan tugasnya dengan penuh semangat, efektif, efisien, dan profesional. Dengan menjalankan tugas seperti apa yang diharapkan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan maksimal.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan melalui pemberdayaan yang di adakan oleh organisasi masyarakat hingga pemerintahan. Lembaga pemerintahan memiliki kewajiban untuk terus memberikan program-program yang positif seperti pemberdayaan pada pemuda, program yang berkelanjutan juga dapat menjadikan pemuda menjadi lebih mandiri baik dari segi ekonomi dan lainnya.

Lembaga pemerintahan dispora hadir untuk memberikan pemberdayaan pada generasi muda, dengan tujuan untuk membentuk karakter pada setiap pemuda, dengan meningkatkan keterampilan, serta kemampuan untuk memiliki daya saing di era globalisasi. Dispora menjadi fasilitator dalam mengembangkan potensi yang ada pada generasi muda melalui berbagai program yang telah diberikan seperti kepelatihan dalam kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan. Peningkatan kompetensi baik olahraga hingga non olahraga, kegiatan soial budaya dan lainnya. Melalui program-program yang dihadirkan oleh Dispora maka diharapkan pemuda tidak hanya sebagai penerima manfaat

tetapi dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak langsung pada masyarakat.

METODE

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif, dengan pendekatan studi kasus, karena dengan menggunakan metode ini dapat mengkaji dan memahami fenomena dan menjawab pertanyaan yang sering muncul. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dapat membantu peneliti dalam mengeksplorasi program pemberdayaan generasi muda yang dijalankan oleh Dispora Jawa Timur. Dan dapat menganalisis seberapa efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah di rencanakan atau di tetapkan.

2. Jenis dan sumber data

Sumber data diperoleh langsung dari sumber data yang diteliti (tanpa perantara), data primer bisa berupa opini dari seseorang, baik secara individual maupun kelompok terhadap suatu kejadian dan hasil pengujian. Data ini dikumpulkan secara langsung dengan cara melakukan observasi yang berkaitan dengan kegiatan dispora dalam melakukan pemberdayaan generasi muda.

3. Penentuan subjek penelitian

Dalam penelitian pemberdayaan pemuda ini yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa staff maupun karyawan yang terdapat pada setiap divisi dispora, mulai dari divisi kepemudaan, olahraga prestasi, pembudayaan olahraga, dan kepramukaan.

4. Teknik pengumpulan data

Beberapa Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, kegiatan observasi dilakukan secara langsung karena peneliti terjun langsung kedalam organisasi yang ada dalam Dispora sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk mengamati dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh dispora yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda.
- b. Wawancara kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan informan atau narasumber, untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat di percaya, narasumber yang dipilih oleh peneliti memiliki pemahaman serta terlibat langsung dengan topik penelitian, dengan begitu data yang diperoleh dapat lebih akurat dan terpercaya.
- c. dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dokumentasi tersebut berupa seperti brosur, hasil laporan penelitian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini. Peneliti mempelajari apa saja persyaratan dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti yang ada pada dinas tersebut.

5. Teknik analisis data

Metode yang digunakan ialah analisis deskriptif, yang dimana analisis tersebut dapat berupa gambaran, menjelaskan, dan menguraikan. Analisis tersebut harus sesuai dengan kaadaan yang sebenarnya, kemudian analisis tersebut diuraikan untuk memberikan pemahaman. Saat berada pada lapangan peneliti difokuskan untuk melakukan analisis data dan pengumpulan data.

6. Teknik keabsahan data

Ada 4 tchnik yang biasa digunakan untuk menguji keabsahan data

- a. kepercayaan atau kredibilitas: pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang ada pada lapangan. Uji kredibilitas bisa dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.

- b. keteralihan atau transferability: ketersamaan antara pengirim dan penerima, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian yang sebenarnya hingga menemukan kesamaan atas apa yang terjadi di lapangan.
- c. kebergantungan dependability: tidak jauh beda dengan reliabilitas yang dimana sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya, dengan adanya alat yang reliable maka data tersebut dikatakan valid.
- d. kepastian confirmability: menguji hasil dari penelitian dan dikaitkan dengan proses selama penelitian, penelitian bisa dikatakan objektif jika telah disetujui oleh banyak pihak, penelitian dikatakan confirmability jika hasil dari penelitian terdapat fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

KERANGKA TEORITIK

A. Literatur Review

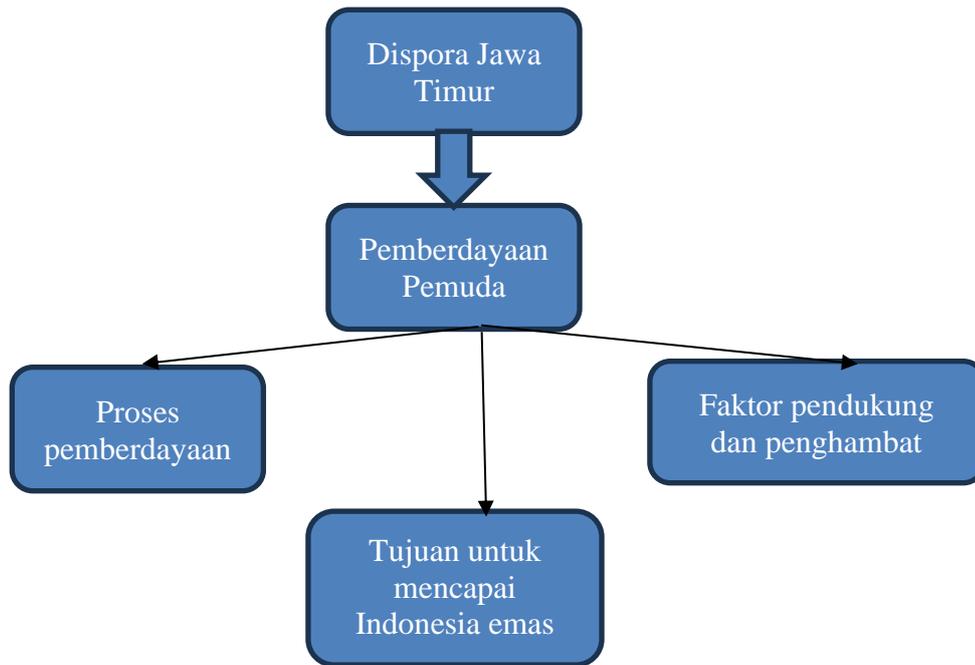
Terdapat banyak tulisan yang membahas terkait dengan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh dispora, dengan adanya tulisan tersebut dapat mendukung serta membantu peneliti dalam penelitian ini, tulisan yang ditemukan baik berupa jurnal, artikel, maupun bentuk karya tulis lainnya. Terdapat beberapa literatur yang tema bahasannya tidak jauh berbeda tema yang diangkat oleh peneliti mengenai *efektivitas dispora dalam pemberdayaan generasi muda untuk Indonesia emas 2045*. maupun *peran dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata kota Malang dalam pemberdayaan pemuda* yang menjelaskan sejauh mana peran dinas kepemudaan, olahraga atau dispora ini memberdayakan generasi muda.

Judul jurnal tentang “peran dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata kota malang dalam pemberdayaan pemuda” yang ditulis oleh Fuad Hamdi, Slamet Muchsin dan Retno Sekarsari, yang menjelaskan diantaranya terdapat program yang mendorong pemberdayaan pemuda, diantara program tersebut ialah pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan. Tak hanya itu dispora malang bekerja sama dengan dinas terkait untuk bisa membantu kegiatan pemberdayaan pemuda seperti bekerja sama dengan bnn kota malang untuk memberikan sosialisasi kepada pemuda akan bahayanya penggunaan narkoba. Dispora malang juga memiliki hambatan dalam melakukan pemberdayaan diantaranya ialah banyaknya pemuda yang sudah memiliki kesibukan masing-masing sehingga para pemuda tidak bisa konsisten untuk terus mengikuti program-program yang di selenggarakan dispora maupun dinas terkait.

Dalam pembahasan jurnal diatas, terdapat kesamaan antara penulis yakni dispora telah memiliki beberapa program yang sudah disusun untuk terus memberdayakan pemuda, dispora jawa timur juga telah bekerja sama dengan instansi pemerintahan lainnya karena memberdayakan pemuda adalah tugas dan tanggung jawab bersama.

B. Kerangka berpikir

Dengan adanya kerangka pikir maka dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian tersebut. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan pemuda yang ada di provinsi jawa timur melalui instansi pemerintahan yaitu Dispora Jawa Timur, ingin mengetahui proses dispora dalam melakukan pemberdayaan pemuda dan ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan proses pemberdayaan pemuda yang ada di daerah Jawa Timur.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas dispora dalam melakukan pemberdayaan generasi muda

Efektivitas merupakan sebuah keberhasilan dari tindakan-tindakan yang dilakukan, dengan memperhatikan efektivitas kita bisa melihat tindakan-tindakan mana yang bisa mempermudah tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa suatu kegiatan dapat dikatakan efektivitas jika terjadi kesesuaian antara tujuan dengan sasaran dan diiringi keberhasilan. Efektivitas dispora dalam melakukan pemberdayaan generasi muda dapat dilihat dari tingkat seberapa jauh harapan dan tujuan dari organisasi. Mulai dari seberapa baik pelayanan yang diberikan untuk masyarakat, seberapa cepat pelayanannya dan seberapa optimal pelayanan yang diberikan. Hal tersebutlah konsep efektivitas yang akan masuk dalam penelitian ini, dan penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif kinerja pegawai, dan program-program yang dijalankan.¹

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai memberikan wawasan kepada seseorang berupa ilmu atau ide- ide, perilaku dan keputusannya untuk menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi.² Upaya pemberdayaan juga menjadi tugas pemerintah untuk terus selalu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, para pegawai pemerintah khususnya dispora memiliki peranan penting untuk tercapainya tujuan dari pemerintahan untuk terus melakukan pemberdayaan kepada pemuda.

Dalam melakukan proses pemberdayaan pemuda dibutuhkan beberapa Langkah-langkah untuk memperoleh efektivitas diantaranya adalah melakukan pemantauan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan berjalannya Langkah-langkah tersebut maka keberhasilan untuk melakukan pemberdayaan memiliki keberhasilan yang tinggi. Para pelaku atau para staff yang membuat sebuah program untuk pemberdayaan dibutuhkan adanya motivasi dan kejujuran hal tersebut juga salah satu faktor pendukung untuk terus memperbaiki program

¹ Younggi Raufanto, *Efektivitas Pemusatan latihanAtlit di Dispora Riau* (Pekanbaru: JOM FISIP UNRI, 2015) hal 7.

² Kiki Endah, *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa* (Ciamis: Moderat Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 2020) hal 137.

yang akan dijalankan.³

Berikut merupakan program-program dispora dalam melakukan pemberdayaan generasi muda

1. Sosialisasi

Secara umum sosialisasi merupakan usaha untuk memberikan penanaman ilmu-ilmu melalui interaksi sosial yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut bertindak, berpikir, dan merasakan.⁴ Dalam melakukan sosialisasi Dispora Jawa Timur melakukan kerja sama dengan dispora yang ada di kabupaten maupun kota supaya sosialisasi tersebut dapat merata dan bisa dirasakan oleh seluruh pemuda khususnya di Jawa Timur. Sosialisasi diantaranya ialah menumbuhkan sikap nasionalisme, menumbuhkan sikap berdaya saing, mengajak pemuda untuk rajin berolahraga dan lain sebagainya

2. Keahlian

Dispora Jawa Timur terdapat program kerja yaitu memberikan pelatihan, bentuk pelatihan yang didapatkan tak hanya pelatihan dalam hal olahraga saja namun, terdapat bentuk pelatihan lain yaitu pelatihan menjadikan pemuda memiliki skill dalam berwirausaha, program ini bertujuan untuk memberikan ilmu maupun kemauan untuk para pemuda supaya memiliki potensi untuk menjadi wirausaha muda, dengan adanya pelatihan tersebut maka dapat membuka kesempatan kerja dirinya sendiri maupun orang lain, dispora juga memberikan motivasi terhadap peserta agar potensi kewirausahaannya meningkat dan bisa memiliki daya saing tak hanya di Indonesia saja melainkan di pasar dunia.

3. Pemuda pelopor dan penghargaan

Dispora Jawa Timur memiliki program pemuda pelopor, pemuda pelopor merupakan pemuda yang selalu semangat mengembangkan potensi dalam diri maupun memberikan inovasi-inovasi, berkarakter baik, dapat menyelesaikan permasalahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat.⁵ Tujuan dari program ini adalah memberikan penghargaan maupun pengakuan kepada generasi muda yang memiliki prestasi maupun kontribusi terhadap kemajuan yang ada pada masyarakat, kemajuan tersebut terdapat beberapa bidang diantaranya bidang kewirausahaan, pendidikan, teknologi tepat guna, seni budaya dan pariwisata serta kebaharian/ kelautan. Dengan adanya program ini maka dapat memberikan motivasi kepada pemuda lainnya. terdapat lima belas pemuda yang akan menerima penghargaan sebagai pemuda pelopor di setiap bidang terdapat tiga pemuda yang akan menerima penghargaan tersebut, dan bagi para pemenang akan mengikuti pemuda pelopor tingkat nasional dan harus mengikuti standarisasi yang telah ditetapkan oleh Dispora Jawa Timur.

Tak hanya pemuda pelopor saja namun Dispora Jawa Timur juga memberikan penghargaan dan bonus uang pembinaan kepada pemuda-pemuda yang berprestasi baik ditingkat nasional maupun ditingkat internasional, penghargaan maupun bonus uang yang diterima selain untuk mengapresiasi dan memotivasi juga bertujuan untuk menjaga bara api semangat untuk para pemuda supaya terus berprestasi baik ditingkat nasional maupun internasional.

³ Ade Lutfita, Nurul, Suyeno, *Efektivitas Dispora Dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang)* (Malang: Jurnal Respon Publik, 2019) hal 7.

⁴ Elvira Suryani, *Sosialisasi Kesetaraan Gender Pada Pegawai Kantor Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi* (Bekasi: KYBERNAN Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan 2010) hal 4.

⁵ Rita Rahmawati, Wanda Maulana H, Oetja Subagdja, *Implementasi Program Kegiatan Pemuda Pelopor Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bogor* (Bogor: Jurnal Administrasi Publik 2022) hal 112.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dispora Jawa Timur dalam Melakukan Pemberdayaan Generasi Muda

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dana dari APBD

Dispora Jawa Timur dalam melakukan proses pemberdayaan generasi muda tentunya membutuhkan dukungan dana dari pemerintahan, setiap tahunnya dispora selalu menganggarkan pendanaan dari pemerintah untuk bisa terus menjalankan program-programnya. Dengan adanya pendanaan ini merupakan suatu dukungan pemerintah untuk dispora dalam menjalankan program setiap tahunnya, anggaran dana yang digunakan juga diberikan kepada generasi muda untuk permodalan dalam melakukan wirausahanya, sehingga dispora tak hanya melakukan pelatihan dalam berwirausaha saja melainkan juga memberikan permodalan bagi generasi muda untuk berwirausaha.

b. Keterlibatan pemerintahan dan masyarakat

Bentuk dukungan kepada dispora untuk terus melakukan pemberdayaan generasi muda tak hanya melalui pendanaan dari APBD saja melainkan dibutuhkan aktor-aktor lain supaya proses pemberdayaan yang dilakukan dapat berhasil. Tentunya dispora tak bisa berjalan sendiri untuk melakukan pemberdayaan pemuda, dispora juga membutuhkan dukungan atau keterlibatan langsung dari lembaga pemerintahan, bentuk dukungan dapat berupa Kerjasama antara lembaga pemerintahan lainnya, dengan adanya kerja sama yang baik maka diharapkan pemberdayaan yang akan dilakukan menjadi lebih efektif.

Tak hanya dukungan pemerintahan saja namun dispora juga memerlukan dukungan dari masyarakat, dukungan masyarakat dapat berupa Kerjasama melalui organisasi-organisasi kepemudaan di masyarakat untuk terlibat dalam mengirimkan perwakilan saat dispora melakukan sosialisasi, kepelatihan dan program lainnya. masyarakat merupakan aktor dalam keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh dispora.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya informasi yang diberikan dispora kepada pemuda

Informasi yang diberikan dispora memang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat umum, akan tetapi informasi yang diberikan terkadang hanya dilihat oleh beberapa kalangan pemuda saja tidak seluruh pemuda mau melihat informasi yang diberikan oleh dispora melalui web maupun media sosialnya, karena banyaknya pemuda yang kemungkinan tidak terpikirkan untuk terus melihat atau mengakses informasi yang diberikan dispora, maka dispora harus memiliki sebuah inovasi supaya para pemuda ini bisa memiliki kemauan ataupun keinginan untuk mengakses media informasi yang diberikan dispora.

Karena banyaknya permasalahan yang memungkinkan pemuda jarang mengakses media sosial maupun web dispora, dispora harus bisa bekerja sama dengan organisasi di masyarakat, bekerja sama dengan lembaga pemerintahan lain seperti kecamatan maupun kelurahan, dan bekerja sama dengan lembaga sekolahan. Dengan adanya kerja sama tersebut bisa menyebarkan informasi kepada seluruh pemuda yang ada didalamnya jika dispora memiliki sebuah program untuk pemberdayaan generasi muda.

b. Pemuda enggan dan tidak konsisten mengikuti program yang diberikan dispora

Dari hasil observasi yang dilakukan pemuda sering kali tidak konsisten untuk terus mengikuti program-program yang diberikan dispora untuk melakukan pemberdayaan generasi muda, saat ini pemuda sudah memiliki banyak sekali kesibukan sehingga pemuda tidak bisa mengikuti program pemberdayaan yang diberikan oleh dispora. Respon pemuda terkadang juga masih sangat kurang untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan oleh dispora,

masih banyak juga pemuda yang enggan ikut program pemberdayaan.⁶

Banyaknya pemuda yang kurang konsisten dan enggan untuk mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh dispora tentunya PR besar bagi dispora, walaupun dispora sudah banyak melakukan kerja sama dengan berbagai pihak namun masih saja banyak pemuda yang enggan untuk mengikuti program pemberdayaan tersebut. dispora harus mempunyai inovasi untuk menggairahkan semangat pemuda untuk memiliki kemauan mengikuti berbagai program yang diselenggarakan karena dengan mengikuti program tersebut terdapat manfaat juga bagi pemuda.

Indonesia Emas 2045

Indonesia memiliki visi yang dikenal sebagai Indonesia emas tahun 2045, dalam visi tersebut Indonesia ingin mewujudkan sebagai negara maju atau negara berkembang, untuk menjadi suatu negara berkembang tentunya juga harus didukung dengan masyarakat yang Sejahtera, melek teknologi, berpemikiran maju, rendahnya tingkat ketimpangan sosial, perekonomian masyarakat tinggi, meratanya Pembangunan dan lain sebagainya.⁷

Target untuk mencapai Indonesia emas tahun 2045 tentunya harus dimulai dari sekarang, pemerintah saat ini sedang melakukan pembangunan dimana-mana untuk meratakan perekonomian masyarakatnya, pemerintah juga melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda, di khususkan pemuda dikarenakan pemuda merupakan aset masa depan bangsa, pemuda sekaranglah yang akan menjadi ujung tombak untuk menjadikan Indonesia emas 2045. Dengan adanya visi dari negara untuk mencapai Indonesia emas 2045 Dispora Jawa Timur sebagai salah satu instansi pemerintahan gencar melakukan pemberdayaan bagi pemuda. Berbagai macam program telah disiapkan oleh dispora untuk melakukan pemberdayaan pemuda.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas Dispora Jawa Timur dalam pemberdayaan generasi muda terdapat kesimpulan dimana Dispora Jawa Timur dalam melakukan pemberdayaan sudah cukup berhasil hal tersebut ditandai dengan adanya program-program yang telah dijalankan seperti mekanisme prosedur, sarana dan prasarana, sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dispora Jawa Timur.

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dispora Jawa Timur selama ini telah memberikan nilai-nilai kepada pemuda untuk terus memiliki daya saing, membangkitkan semangat pemuda, hal tersebut adalah bentuk sosialisasi yang diberikan oleh Dispora Jawa Timur kepada pemuda. Kepelatihan yang diberikan oleh dispora juga sangat membantu bagi para pemuda untuk menjadi wirausaha, tak hanya memberikan skill berwirausaha saja dispora juga memberikan permodalan bagi pemuda untuk memulai wirausahanya. Dispora juga memberikan penghargaan bagi para pemuda berprestasi dan pemuda pelopor, hal tersebut dapat menjadikan para pemuda untuk terus bersemangat untuk terus berprestasi.

Terdapat faktor penghambat dispora dalam melakukan pemberdayaan hal tersebut terjadi karena tidak semua pemuda ingin mengikuti program pemberdayaan, dan para pemuda tidak konsisten mengikuti berbagai program pemberdayaan, para pemuda saat ini sudah disibukkan dengan berbagai macam kegiatan sehingga terjadi ketidak konsistenan para pemuda untuk mengikuti program pemberdayaan.

⁶ Fuad Hamdi, Slamet Muchsin, Retno Sekarsari, *Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Malang Dalam Pemberdayaan Pemuda* (Malang: Jurna Respon Publik 2024) hal 77.

⁷ Auditrie Senni Oktaviany, dkk. *Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia: Mencapai Standar Kualitas Yang Tinggi Dan Kolaborasi Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045* (Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif 2024) hal 214.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, Kiki. "Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.
- Fitriani & Yusrab, Sabban Ardianto. Peningkatan Keterampilan Melalui Kegiatan Magang MBKM di Dinas Perhubungan Kabupaten Gowa. *Jurnal Career Of Development* 1.3 (2023).
- Hamdi, Fuad Hilal, Slamet Muchsin, & Retno Wulan Sekarsari. "Peran Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Kota Malang Dalam Pemberdayaan Pemuda." *Respon Publik* 18.3 (2024): 73-79.
- Ningtyas, Ade Lutfita, Nurul Umi Ati, dan Suyeno Suyeno. "Efektivitas Dispora dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Malang)." *Respon Publik* 13.3 (2019): 1-9.
- Oktaviyani, Audytrie Senni, Dkk. "Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia: Mencapai Standar Kualitas Yang Tinggi Dan Kolaborasi Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8.1 (2024).
- Rahmawati, Rita, Wanda M. Haryadi, & Oetje Soebagja. "Implementasi Program Kegiatan Pemuda Pelopor Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Kota Bogor." *Jurnal Administrasi Publik* (2018).
- Raufanto, younggi, Efektivitas Pemusatan Atlit di Provinsi Riau. *JOM FISIP UNRI* 2.1 (2015).
- Septian, Windy Aswin. Peran Disnas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda. *E Journal Ilmu Pemerintahan* 5.1 (2017)
- Suryani, Elvira. "Sosialisasi Kesetaraan Gender Pada Pegawai Kantor Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bekasi." *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 1.2 (2010): 1-20.